

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS II MADRASAH IBTIDA'YAH YAPPI
PAYAK GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN
2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

AKHADA NUR FAUZIA

NIM : 13485260

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akhada Nur Fauzia

NIM : 13485260

Program Studi : PGMI

Dengan ini saya menyatakan bahawa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Yang menyatakan,



Akhada Nur Fauzia

NIM. 13485260



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Akhada Nur Fauzia

NIM : 13485260

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Media Gambar
Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II MI YAPPI Payak Gunungkidul
Tahun Ajaran 2013/2014.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PGMI/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2014
Pembimbing

Drs. M. Jamroh Latif, M.Si.
NIP. 19560412 198503 1 007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : AKHADA NUR FAUZIA

NIM : 13485260

Kelas : DMS B

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Bersama surat ini menyatakan bahwa untuk kelengkapan munaqosyah dan pembuatan ijazah, saya menyerahkan foto berjilbab. Dan apabila dikemudian hari terdapat sesuatu yang berhubungan dengan foto tersebut maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Juni 2014



AKHADA NUR FAUZIA



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/0495/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS II MI YAPPI PAYAK GUNUNGKIDUL TAHUN
PELAJARAN 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Akhada Nur Fauzia

NIM : 13485260

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Kamis tanggal 10 Juli 2014

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP.19560412 198503 1 007

Penguji I

Dr. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji II

Sibawaihi, M.Ag, MA.
NIP. 19750419 200501 1 001

Yogyakarta, 14 AUG 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

العلق

(SEGUMPAL DARAH)

Surat ke 96 : 19 ayat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

TULIS BACA ADALAH KUNCI ILMU PENGETAHUAN.

الَّذِي خَلَقَ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,

قَلَّمَ لِي عَلَّمَ بِالْأَلَمِ

4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم¹

5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS: Al-'Alaq, ayat 1-5)

PERSEMBAHAN

*Almamater tercinta Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ تَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Madrasah Ibtida'iyah YAPPI Payak Gunungkidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd. dan Bapak Sigit Prasetya, M.Pd.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

3. Bapak Drs. M. Jamroh Latif, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan dan memberi petunjuk, serta memberi nasihat dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis dengan penuh keikhlasan.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas semua jasa bapak dan ibu.
5. Bapak Sumanto, A.Ma., selaku kepala madrasah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Ibu Guru MI YAPPI Payak ang telah memberikan respons positif terhadap penelitian ini..
7. Teman-teman DMS-B angkatan 2013/2014 yang senantiasa saling memberikan dukungan dan bantuan.
8. Semua pihak yang berperan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan menerima limpahan rahmatNya. Amien..

Yogyakarta, 24 Mei 2014
Penyusun,

Akhada Nur Fauzia, S.Pd.I
NIM : 13485260

ABSTRAK

Akhada Nur Fauzia, UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS II MI YAPPI PAYAK GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA. 2014. Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui :

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa anak usia Sekolah Dasar berada dalam tahap berfikir konkrit, proses berfikirnya belum dapat dipisahkan dari hal-hal yang dapat diamati. Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari peran media didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas II MI YAPPI PAYAK.

Media gambar dapat mengatasi kesulitan belajar membaca di kelas II MI YAPPI Payak, Sumbergiri, Ponjong, Gunungkidul, Yogyakarta. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas II MI, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar.

Bentuk penelitian ini adalah tindakan kelas dengan menggunakan model siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data variabel mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas II MI melalui observasi dan tes membaca. Teknik analisa data digunakan adalah model analisis interaktif yang mempunyai tiga buah komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa tindakan kelas pada siklus I menunjukkan adanya hasil belajar membaca permulaan siswa nilai rata-ratanya 72 dengan persentase siswa memperoleh nilai di atas KKM (skor >70) 80 %. Namun untuk kategori sangat lancar (skor >76) baru 20%. Sedangkan untuk siklus II menunjukkan adanya hasil belajar membaca permulaan siswa nilai rata-ratanya 80,8 dengan persentase siswa memperoleh nilai di atas KKM 80 %. Dengan siswa yang masuk dalam kategori sangat lancar (skor >76) mengalami peningkatan sudah mencapai 4 siswa dengan persentase 80%. Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar pada materi membaca, dapat mengatasi kesulitan belajar membaca di kelas II MI YAPPI Payak, Sumbergiri, Ponjong, Gunungkidul, Yogyakarta.

Kata kunci: Kemampuan membaca, media gambar

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Penulisan	32
 BAB II. GAMBARAN UMUM MI YAPPI Payak	
A. Letak Geografis.....	34
B. Sejarah Berdirinya	35
C. Struktur Organisasi	36
D. Keadaan Guru dan Siswa	38
E. Keadaan Gedung dan Sarana Prasarana.....	40
F. Kelengkapan Administrasi.....	42
G. Aktifitas Siswa	48
H. Hubungan Masyarakat	49
I. Pendanaan	50
 BAB III. HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Kondisi Sebelum Tindakan.....	51
B. Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	57
1. Rancangan Siklus I.....	58
2. Penerapan Siklus I.....	59
3. Penerapan Siklus II	67
C. Analisis Pembahasan Hasil Penelitian	76

BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Tenaga Pengajar	36
Tabel 2. Data Siswa	37
Tabel 3. Hasil Pembelajaran Pra-Tindakan.....	55
Tabel 4. Hasil Pembelajaran Siklus I	64
Tabel 5. Presentasi Hasil Belajar Sebelum Tindakan	69
Tabel 6. Hasil Pembelajaran Siklus II.....	72
Tabel 7. Perbandingan Nilai Pada Pembahasan	77



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peningkatan Kemampuan	13
Gambar 2. Struktur Organisasi MI YAPPI PAYAK	33
Gambar 3. Media Gambar Binatang	63
Gambar 4. Media Gambar Kegiatan	68
Gambar 5. Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa.....	78



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. <i>Curriculum Vitae</i>	84
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	85
Lampiran 3. Foto-foto Pembelajaran	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bab VII pasal 33 ayat 1, yang berbunyi : “Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional.”² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bab XI pasal 41, yang berbunyi: “Bahasa pengantar dalam pendidikan nasional adalah Bahasa Indonesia.”

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Seorang anak belajar bahasa karena didesak oleh kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekitar. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Keterampilan tersebut menjadi tujuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam segi pembangunan bangsa Indonesia untuk menciptakan manusia yang berilmu,

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. (Bandung : Fokus Media), hal 22.

bertaqwa dan berbudaya untuk menghadapi tantangan di masa depan yang begitu besar. Dengan adanya pendidikan dapat menciptakan siswa yang cerdas dan terampil di lingkungan masyarakat. Seiring dengan hal tersebut peneliti melakukan pengamatan di MI YAPPI PAYAK, lebih khusus lagi penelitian pengamatan di kelas II yang siswanya berjumlah 5 terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan dan usia mereka berkisar 7-8 tahun. Di MI YAPPI PAYAK terdiri dari 6 ruang belajar, satu ruang kantor, satu ruang pustaka dan dua WC. Sarana dan prasarana masih dalam proses melengkapi termasuk media pembelajaran dan ruang belajar.

Dalam proses pembelajaran guru selalu melakukan pengajaran dengan cara memberikan penjelasan dengan menggunakan metode ceramah dan menulis materi sesuai dengan buku paket yang telah disediakan sekolah dan jarang sekali menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar sehingga siswa merasa jenuh dan bosan.

Para siswa belajar dan mendapatkan ilmu serta informasi hanya dari guru karena siswa tidak memiliki minat untuk membaca, sehingga potensi maupun daya pikir yang ada pada diri siswa tidak tersalurkan dengan baik. Hal ini mengakibatkan situasi belajar di kelas kurang efektif, sehingga materi yang disampaikan guru tidak diserap dengan baik hanya sebagian tujuan pembelajaran yang tercapai.

Siswa dalam belajar dilihat dari gurunya saat memberi pelajaran pada siswa kelas II. Guru yang kurang memperhatikan siswanya dan beranggapan siswa kelas tersebut tidak perlu lagi mendapat perhatian dari gurunya.

Namun, sebaliknya siswa sangat perlu perhatian dari gurunya agar siswa kelak biasa berhasil.

Saat proses belajar, siswa kelas II lebih senang belajar dengan guru yang siap mengajar. Agar siswa tersebut senang belajar, guru harus siap mendampingi siswanya yang mendapat kesulitan di dalam belajar. Selama pelajaran berlangsung di kelas tersebut, terdapat siswa yang bermasalah dikarenakan guru yang sering meninggalkan siswanya saat proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan latihan. Contoh siswa yang bermasalah pada saat pembelajaran seperti terjadi keributan dan tidak terkontrol nya suasana. Sehingga siswa yang tadinya serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru jadi tidak konsentrasi. Peran guru sangat penting selama pembelajaran berlangsung agar siswanya termotifasi saat belajar.

Salah satu proses pembelajaran yang bermasalah pada siswa kelas II MI YAPPI PAYAK tercermin pada pelajaran bahasa Indonesia. Sebagian besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membaca. Indikatornya adalah rendahnya kemampuan siswa dalam Membaca. Adapun ciri-cirinya antara lain : kurang perhatian dari guru, kurangnya latihan, kurangnya bimbingan saat proses belajar mengajar.

Akibatnya yaitu :

- Tidak berkembang kemampuannya.
- Tidak mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

- Sulit dan tidak mampu menguasai penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi.

Setelah dilakukan refleksi, ternyata ketika guru melaksanakan pembelajaran guru kurang memberikan motivasi kepada siswa sejak awal pembelajaran, makanya banyak siswa yang kurang memperhatikan, guru juga kurang biasa menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi untuk menarik perhatian siswa. Alat peraga yang digunakan juga kurang, disamping itu strategi pembelajaran yang digunakan masih kurang relevan.

Anak usia sekolah dasar masih dalam tahap berfikir singkat dan konkrit, apalagi untuk anak kelas II yang baru lepas dari usia bermain menuju tahap belajar yang lebih intens. Sesuai dengan taraf perkembangan, kecerdasan, dan fikiran bahwa didalam pembelajaran tidak perlu panjang lebar dalam memberikan penjelasan, akan tetapi yang dibutuhkan adalah memberikan contoh konkrit. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses mereka berfikir belum dapat dipisahkan dari hal yang diamati³. Untuk itu dibutuhkan media bantu untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Disinilah letak pentingnya faktor media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

³ Kartini Kartono. *Psikologi Anak dan Psikologi Perkembangan*. (Bandung : Mandar Maju, 1995), hal138.

1. Bagaimana penggunaan media gambar pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II MI YAPPI Payak Gunungkidul?
2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan media gambar pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II MI YAPPI Payak Gunungkidul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Supaya siswa dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Untuk mengetahui penerapan media gambar.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan media gambar.

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai uji coba untuk mengetahui cara – cara menggunakan alat peraga.
2. Sebagai eksperimen untuk mengetahui cara memotivasi siswa.
3. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan dengan hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh:

Pertama, Siti Arum Gita Nurmala (2008)⁴ dengan judul “Penggunaan Alat Peraga Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Membaca”.

⁴ Siti Arum. *Penggunaan Alat Peraga Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Membaca*, PTK. (Bekasi: UPTD PAUD/SD, 2008).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca dengan penggunaan alat peraga gambar.

Kelemahan dalam penelitian ini berada pada Instrumen Penelitian, karena hanya menggunakan wawancara dan observasi. Sehingga tidak mendapatkan hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Kedua, Indah Setyaning Jati⁵ (2009) dengan judul “Penggunaan Media Gambar Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Di Kelas I SD Negeri Karangwaru I Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2008/2009”. Penelitian ini bertujuan untuk : Mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan di kelas I SD Negeri Karangwaru I dengan menggunakan media gambar.

Dari beberapa judul skripsi diatas, tentunya berbeda kajian yang akan penulis teliti karena dari skripsi diatas hanya menggunakan metode wawancara dan observasi. Sehingga dapat diketahui bahwa peneliti tidak terlibat langsung dalam pembelajaran menggunakan media gambar. Hal tersebut yang membuat penulis mengangkat topik ini dengan melakukan penelitian tersendiri dan dengan harapan lebih mengetahui perkembangan peserta didik beserta kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

E. Landasan Teori

A. Hakikat Pembelajaran

⁵ Indah Setyaning Jati. *Penggunaan Media Gambar Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan*, PTK. (Surakarta: FKIP, UNS, 2009).

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Batasan tentang teori belajar yang dikemukakan para ahli tergantung sudut pandang yang dipakai masing-masing dalam memberi arti belajar karena itu banyak dijumpai pengertian-pengertian tentang belajar. Menurut Badawi⁶ (1985:59) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru individu secara keseluruhan sebagai hasil perjalanan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku itu terjadi secara sadar, bersifat kontinyu, bersifat positif serta bertujuan dan berarah.

Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain⁷ (2002:11), bahwa: Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap; bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Menurut Sudjana (2000:28)⁸ pengertian belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku

⁶ Ahmad Badawi. *Kelompok Belajar sebagai Teknik Bimbingan dan Penyuluhan Metode pengajaran*. (Yogyakarta: Penerbit FIP-IKIP, 1985), hal 59.

⁷ Djamarah dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pustaka Cipta, 2006), hal 11.

⁸ Sudjana. *Media Pengajaran*, (Jakarta: Sinar Baru Aglesindo, 2001), hal 12-28.

ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang sedang belajar.

Dengan adanya pengertian-pengertian belajar di atas belajar dapat diartikan sebagai tindakan atau usaha individu yang merupakan suatu proses dalam berinteraksi dengan lingkungan agar memperoleh pengetahuan dalam rangka mendapatkan perubahan tingkah laku baik yang berupa kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan-perubahan tersebut bersifat kontinyu, positif, berarah dan bertujuan serta terdapat dua aspek yang sama yaitu adanya perubahan tingkah laku dan pengalaman yang mempengaruhi beberapa faktor, baik yang disadari maupun yang timbul sendiri akibat praktek, pengalaman, latihan dan bukan secara kebetulan.

Istilah “pembelajaran” merupakan pengganti istilah “mengajar”. Menurut para pakar pendidikan, praktek mengajar di sekolah-sekolah pada umumnya lebih banyak berpusat pada guru. Artinya bila guru mengajar ia lebih mempersiapkan dirinya supaya berhasil dalam menyampaikan materi pelajaran. Ia harus menguasai materi, menguasai metode mengajar, mampu melakukan evaluasi belajar dll, tanpa memperhatikan bahwa siswa-siswanya dapat belajar atau tidak. Oleh karena itu istilah mengajar yang dianggap berkonotasi “*teacher centered*” diganti dengan istilah pembelajaran. Dengan ini guru diharapkan selalu ingat bahwa tugasnya adalah membelajarkan siswa atau dengan kata lain membuat siswa dapat belajar untuk mencapai hasil yang optimal.

Menurut Rohani⁹ (1997:24) pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Sesuai dengan pengertian pembelajaran, yaitu usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Guru berfungsi sebagai fasilitator, yaitu orang yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung agar siswa dapat mewujudkan kemampuan belajarnya.

2. Ciri-ciri Pembelajaran

Ciri-ciri pembelajaran (Tim MKDK, 2000:25) dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.

⁹ Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hal 24.

3. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu para siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku itu meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

4. Pengertian Motivasi

Untuk memperoleh hasil pengajaran yang baik dalam proses mengajar, guru harus berusaha membangkitkan motivasi para murid sehingga perhatian siswa tertuju dan terpusat pada pelajaran yang di ajarkan. Guru harus menyadari bahwa setiap pelajaran menarik perhatian murid, karena itu perlu kecakapan guru untuk dapat memberi motivasi dan perhatian murid terhadap bahan pelajaran yang di ajarkan. Menurut Sardiman¹⁰ (2011: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

¹⁰ A.M Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 73.

Perhatian yang dibangkitkan oleh guru disebut perhatian di sengaja, sedang perhatian yang timbul dari siswa di sebut perhatian spontan. Usaha untuk membangkitkan perhatian spontan yaitu:

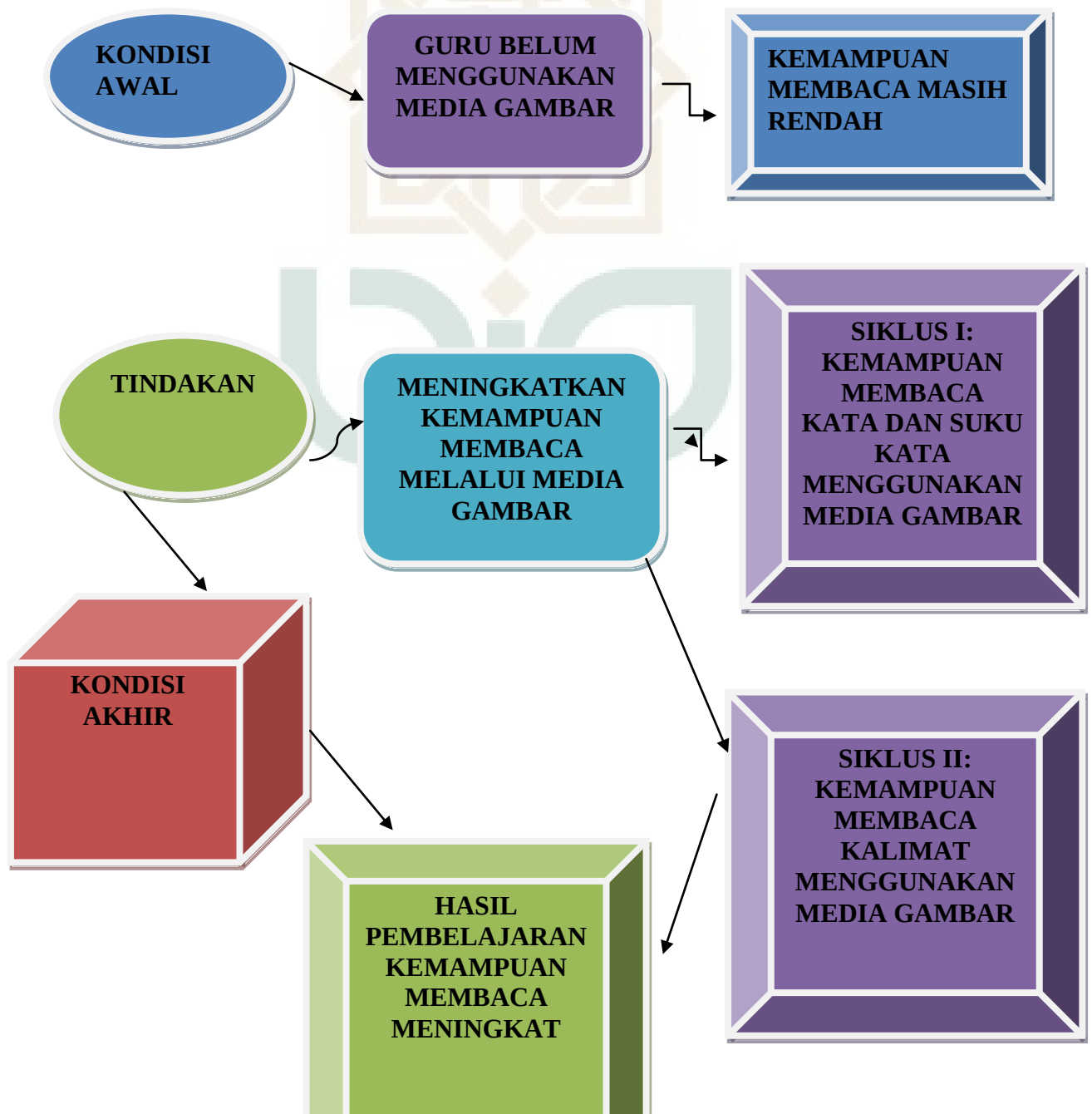
1. Mengajar dengan cara yang menarik.
2. Mengadakan selingan sehat.
3. Menggunakan media yang menarik dan konkrit.
4. Memberikan pengertian tentang manfaat bahan pelajaran yang diajarkan.
5. Mengadakan kompetensi yang sehat dalam belajar.

Kegiatan membaca di SD berperan penting dalam pembelajaran bahasa disamping dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Selain tujuan tersebut Kusumo Priyono (2001:15) juga menambahkan bahwa ketrampilan mendongeng dalam hal ini termasuk juga membaca, bertujuan untuk :

- a. Merangsang dan menumbuhkan imajinasi dan daya fantasi murid.
- b. Mengembangkan daya penalaran sikap kritis serta kreatif.
- c. Mempunyai sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa.
- d. Dapat membedakan perbuatan yang baik dan perlu ditiru dengan yang buruk dan tidak perlu dicontoh.
- e. Menumbuhkan rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada murid.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca, para siswa harus sering dihadapkan pada pelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam membaca. Disamping itu, mereka juga harus terlibat dalam proses membaca dan bercerita sehingga para siswa akan berusaha untuk memahami apa yang mereka baca.

Pada penelitian ini diharapkan siswa mahir dalam membaca setelah diadakan pembelajaran menggunakan media gambar. Sehingga dari kemampuan awal siswa dapat meningkat dan membaca dengan lancar setelah melalui siklus I dan siklus II dalam penelitian ini.



GAMBAR 1.

PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media disebut juga alat-alat audio visual, artinya alat yang dapat dilihat dan didengar yang dipakai dalam proses pembelajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif dan efisien. Dengan penggunaan alat-alat ini guru dan siswa dapat berkomunikasi lebih mantap dan hidup serta interaksinya bersifat banyak arah.

Media mengandung pesan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar. Apapun yang disampaikan oleh guru sebaiknya menggunakan media, paling tidak yang digunakannya adalah media verbal yang berupa kata-kata yang diucapkan dihadapan siswa.

Menurut Daryanto¹¹ (2001: 1) bahwa media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan

2. Manfaat Media Pembelajaran

Hamalik¹² (2002) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar mengajar dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

3. Belajar

Slameto¹³ (1988:2) mengemukakan bahwa “Belajar ialah sesuatu proses usaha yang di lakukan individu untuk memperoleh suatu

¹¹ Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, Cet II, 2001), hal 1.

¹² Oemar Hamalik. *Rencana Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal 93-95.

¹³ Slameto. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta,1988), hal 2.

perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil daripengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungan”.

Menurut Sardiman¹⁴ (2011: 22) belajar adalah perubahan dalam performansi sebagai hasil dari praktek.

Beberapa prinsip atau kaidah dalam proses belajar mengajar yang berlaku secara umum seperti:

1. Motivasi kematangan dan kesiapan di perlukan dalam proses KBM.
2. Feedback (pengetahuan akan proses belajar mengajar yang lalu).
3. Ulangan, latihan akan memperkuat hasil belajar.

a. Peranan guru dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Ada 3 kategori komponen yaitu:

1. Guru.
2. Isi atau materi pelajaran.
3. Siswa.

Guru yang memegang peranan sentral memegang peranan sentral dalam proses KBM, ada tiga macam tugas utama yaitu:

¹⁴ A.M Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers,2011), hal 73.

a. Merencanakan, meliputi :

1. Tujuan yang hendak di capai.
2. Bahan pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan.
3. Bagaimana proses belajar mengajar guru dapat mencapai tujuan yang efektif.
4. Bagaimana menciptakan dan menggunakan alat peraga yang menarik

b. Melaksanakan pengajaran

Situasi pengajaran dipengaruhi beberapa faktor seperti:

1. Faktor guru

Guru memiliki pola sendiri dalam mengajar yang tercermin dari tingkah laku saat melaksanakan pengajaran.

2. Faktor siswa

Masing-masing siswa meliputi kecakapan potensial yang memungkinkan untuk di kembangkan, seperti bakat dan kecerdasan

3. Faktor kurikulum.

Dalam kajian ini menggambarkan pada isi atau pelajaran atau pola interaksi belajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

4. Faktor lingkungan.

Meliputi keadaan ruangan,tata ruang dan situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

4. Media Pendidikan

Dalam proses pembelajaran ,media ini dapat diartikan sebagai berikut:

1. Teknologi pembawa pesan yang yang dapat di dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Gagne,1977)¹⁵.
2. Sarana fisik untuk menyampaikan isi / materi pembelajaran seperti: buku, film, Vdeo. (Briggs,1977)¹⁶.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dan dapat pula membantu penyampaian serta media pendidikan membangkitkan motivasi dan perangsang kegiatan belajar.

Adapun nilai atau manfaat alat bantu mengajar yakni :

- a. Menambah kegiatan belajar murid
- b. Menghemat waktu belajar (ekonomis)

¹⁵ Gagne dan Briggs.<http://blog.persimpangan.com/blog/2007/08/06.pengertian-pembelajaran/>. Diakses Pada 20 April 2014.

¹⁶ Gagne dan Briggs.<http://blog.persimpangan.com/blog/2007/08/06.pengertian-pembelajaran/>. Diakses Pada 20 April 2014.

- c. Membantu anak yang ketinggalan dalam pelajarannya
- d. Memberikan situasi yang wajar untuk belajar dengan membangkitkan motivasi, perhatian, aktifitas siswa.

Winataputra¹⁷ (2006) mengemukakan faedah alat peraga diantaranya membantu guru dalam :

- a. Memberikan penjelasan konsep
- b. Merumuskan atau membentuk konsep
- c. Melatih siswa dalam keterampilan
- d. Memberikan penguatan konsep pada siswa
- e. Melatih siswa memecahkan masalah
- f. Mendorong siswa berpikir kritis

Dalam upaya meningkatkan minat siswa dalam membaca maka guru dapat menggunakan Media Gambar. Alasan menggunakan Media Gambar :

- a. Media Gambar bersifat konkrit
- b. Media Gambar mudah dipahami
- c. Media Gambar membatasi waktu dan ruang
- d. Media Gambar dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah
- e. Mudah digunakan baik perorangan maupun kelompok.

¹⁷ Winataputra. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Setelah alat peraga digunakan dapat disimpan kembali karena dapat digunakan pada pokok bahasan berikutnya. Sebaiknya alat peraga yang digunakan ditempelkan atau digantung di kelas agar membangkitkan ingatan siswa pada pembelajaran yang telah diajarkan.

C. Media Gambar sebagai Salah Satu Media Pengajaran

1. Pengertian Media Gambar

Di antara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Di bawah ini beberapa pengertian media gambar, diantaranya:

- a. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque projector (Hamalik, 2002: 95)¹⁸.
- b. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana (Sardiman, 2011: 29)¹⁹.

¹⁸ Oemar Hamalik. *Rencana Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal 93-95.

¹⁹ A.M Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 73.

- c. Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan (Soelarko,1980:3)²⁰.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang di visualisasikan kedalam bentuk dua dimensi. Bentuknya dapat berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pokok bahasan berhitung.

2. Fungsi Media Gambar

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.

3. Kelebihan media gambar adalah

- a. Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
- b. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.

²⁰ Soelarko. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1980), hal 3.

- d. Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
 - e. Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan (Sadiman, 1996:31)²¹.
4. Adapun kelemahan media gambar adalah
- a. Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa.
 - b. Gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif.
 - c. Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran (Rahadi, 2003:27)²².

Menurut Sudjana²³ (2001:12) tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar adalah sebagai berikut:

- a. Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif.
- b. Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman dimasa lalu, melalui penafsiran kata-kata.

²¹ Arif Sadiman. *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal 31.

²² Aristo Rahadi. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud, 2003), hal 27.

²³ Sudjana. *Media Pengajaran*, (Jakarta: Sinar Baru Aglesindo, 2001), hal 12-28.

- c. Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya.
- d. Dalam *booklet*, pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau satu halaman penuh bergambar, disertai beberapa petunjuk yang jelas.
- e. Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif.
- f. Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat, dan bagian-bagian yang paling penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan dibagian sebelah kiri atas medan gambar.

Dengan demikian media gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar.

F. Metode Penelitian

a. Model Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kasbolah²⁴ (1998/1999) yang meliputi empat tahapan, yaitu : a)

²⁴ K. Kasbolah. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Depdikbud, 1998), hal 19.

tahap perencanaan tindakan; b) tahap tindakan pelaksanaan; c) tahap pengamatan atau observasi, dan d) tahap refleksi, yang masing-masing dilakukan melalui dua atau tiga tahap siklus. Pertimbangan yang mendasari penelitian dengan menggunakan metode ini, karena langkah-langkah penelitian cukup sederhana, sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peneliti. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II MI YAPPI PAYAK. Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan selama 4 fase : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan penelitian melakukan 6 kegiatan utama:

- a. Meneliti kelas untuk menentukan dan merumuskan penelitian
- b. Menentukan tindakan
- c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran perbaikan
- d. Membuat lembar observasi
- e. Menentukan jadwal penelitian
- f. Membuat matrik metode penelitian

2. Pelaksanaan

Kegiatan-kegiatan pada pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran
- b. Melihat dan memperhatikan siswa saat proses pembelajaran
- c. Memberikan bimbingan dan arahan serta contoh kepada siswa dalam pembelajaran
- d. Mengadakan penilaian terhadap kemampuan siswa yang telah dikuasai

3. Observasi

Dalam observasi akan dilihat dalam hal faktor di antaranya:

- a. Susunan paragraf
- b. Kesatuan paragraf
- c. Penggunaan EYD
- d. Kesesuaian ketetapan

4. Refleksi

Kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan pada saat refleksi adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisa hasil penilaian kemampuan memahami materi pembelajaran
- b. Menganalisa hasil penilaian kemampuan materi pembelajaran
- c. Menentukan tindakan lanjutan sebagai tindakan perbaikan dari tindakan yang telah diberikan sebelumnya.

b. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di MI YAPPI PAYAK. Madrasah Ibtida'iyah ini terdapat di Dukuh Payak, Desa Sumbergiri, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul. Adapun yang menjadi alasan memilih lokasi tersebut karena: (1) Kepala sekolah maupun pejabat yang terkait telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan

penelitian tersebut, (2) Sekolah tersebut merupakan tempat peneliti mengabdikan diri sebagai tenaga guru.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II MI YAPPI PAYAK. Subjek penelitian adalah siswa kelas II berjumlah 5 orang; 3 siswa laki-laki dan 2 orang siswa perempuan. Siswa kelas II berumur rata-rata 7 tahun sampai 8 tahun. Sampai kelas II, siswa MI YAPPI PAYAK memiliki kecerdasan menengah dengan nilai rata-rata kelas untuk pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Prosedur Penelitian

1. Orientasi dan Identifikasi Masalah

Orientasi dan identifikasi masalah merupakan tahap awal dalam kegiatan penelitian. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan orientasi dengan perhatian berfokus pada perencanaan peningkatan membaca permulaan di kelas II MI YAPPI PAYAK.
- b. Mengidentifikasi proses pelaksanaan peningkatan membaca permulaan di kelas II MI YAPPI PAYAK.

2. Perencanaan Tindakan Kelas

a. Perencanaan Siklus Penelitian

Perencanaan yang peneliti lakukan berawal dari permintaan izin kepada Kepala Sekolah MI YAPPI PAYAK.

3. Penetapan teknik pelaksanaan tindakan penelitian

Teknik pelaksanaan tindakan penelitian terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

4. Penetapan instrumen tindakan penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam tindakan penelitian ini adalah.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan dengan teliti dan sistematis untuk tujuan tertentu.

b. Tes

Tes adalah sebuah alat atau prosedur sistematis bagi pengukuran sebuah contoh perilaku.

c. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan digunakan sebagai pengumpul data dalam penilaian kualitatif untuk mencatat kejadian-kejadian selama proses berlangsung.

d. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

1. Tindakan Pembelajaran Siklus I

a. Menyusun perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI YAPPI PAYAK dalam aspek membaca.

b. Melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI YAPPI PAYAK aspek membaca.

c. Merefleksi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI YAPPI PAYAK dalam aspek membaca.

2. Tindakan Pembelajaran Siklus II

- a. Menyusun perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI YAPPI PAYAK dalam aspek membaca, berdasarkan hasil refleksi dari pembelajaran siklus I.
 - b. Melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI YAPPI PAYAK dalam aspek membaca, berdasarkan hasil refleksi dari pembelajaran siklus I.
 - c. Merefleksi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI YAPPI PAYAK dalam aspek membaca, berdasarkan dari pembelajaran siklus II.
3. Tindakan Pembelajaran Siklus III
- a. Menyusun perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI YAPPI PAYAK dalam aspek membaca, berdasarkan hasil refleksi dari pembelajaran siklus II.
 - b. Melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI YAPPI PAYAK dalam aspek membaca, berdasarkan hasil refleksi dari pembelajaran siklus II.
 - c. Merefleksi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI YAPPI PAYAK dalam aspek membaca, berdasarkan dari pembelajaran siklus III.
 - d. Mengadakan refleksi dan review secara keseluruhan.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk menyaring data keadaan siswa pada proses pembelajaran di kelas. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung. Maksud observasi langsung adalah tanpa perantara yang bertujuan agar hasilnya lebih objektif. Setelah data terkumpul, peneliti menentukan metode untuk memperoleh data dengan cara menyusun/membuat instrumen.

2. Test

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini selain observasi adalah test. Test ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan siswa Test yang dimaksud adalah test membaca permulaan.

a. Pengertian test

Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 127) test adalah serentetan pernyataan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok²⁵.

b. Syarat test yang baik

²⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka cipta, 2003), hal 57 dan 127.

Suatu test yang digunakan sebagai instrumen pengukuran akan dapat sesuai sasaran bila test tersebut telah memenuhi syarat-syarat yang baik. Ciri-ciri test yang baik menurut Suharsimi Arikunto²⁶ (2003: 57) yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis. Penjelasan dari ciri-ciri test yang baik adalah sebagai berikut :

1. Validitas

Test dikatakan valid apabila test itu dapat tepat menunjukkan apa yang hendak diukur.

2. Reliabilitas

Test dikatakan reliabel jika memiliki/memberikan hasil yang tetap apabila ditestkan berkali-kali.

3. Objektivitas

Test dikatakan memiliki objektivitas apabila dalam melaksanakan test itu tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi hasil test.

4. Praktibilitas

Test dikatakan memiliki praktibilitas apabila test tersebut bersifat praktis, mudah pengadministrasiannya.

5. Ekonomis

²⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka cipta, 2003), hal 57 dan 127.

Test dikatakan ekonomis apabila test tersebut tidak membutuhkan ongkos/biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat analisis kualitatif. Prosesnya, antara lain : data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis yang nyata, logis dan mudah dipahami. Data hasil penelitian dan pengamatan, selanjutnya diidentifikasi kelemahan dan kelebihan serta dikonsultasikan kepada rekan kolaborasi. Hasilnya kemudian disusun menjadi kesimpulan-kesimpulan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam upaya mencapai hasil tindakan yang lebih baik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan dan penyusunan PTK ini penulis rinci kedalam tiga bagian, yaitu:

Pertama, adalah bagian awal yang berupa:

1. Judul
2. Pernyataan Keaslian Skripsi
3. Kata Pengantar
4. Abstrak
5. Daftar Isi

6. Daftar Tabel
7. Daftar Gambar
8. Daftar Lampiran

Kedua, adalah bagian utama dari PTK ini yang terdiri atas empat BAB, yang masing-masing terdiri dari sub-BAB. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Sebagai pendahuluan yang merupakan pembuka dan dasar bagi proses penelitian, peneliti menguraikan hal-hal terkait dengan : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah / kajian pustaka, landasan teori, pembahasan teori, serta landasan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan serta daftar pustaka.

Bab II Gambaran Umum

Setelah BAB PENDAHULUAN dilanjutkan dengan menjabarkan gambaran umum MI YAPPI PAYAK yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan tenaga edukatif, keadaan siswa maupun sarana prasarana.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam BAB ini adalah inti dari penelitian ini yang menjelaskan tentang peranan media gambar terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II pada MI YAPPI PAYAK serta hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab IV Kesimpulan dan Saran

BAB ini berisi tentang kesimpulan terhadap pelaksanaan, hasil penelitian dan saran bagi pihak-pihak terkait, serta penutup.

Ketiga, adalah bagian akhir skripsi yang meliputi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Curriculum Vitae.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan di pembahasan yang sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media gambar pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II MI YAPPI Payak Gunungkidul. Berdasarkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus, ternyata dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas II MI YAPPI PAYAK kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar dapat mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas II MI YAPPI PAYAK.
2. Hasil peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan media gambar pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II MI YAPPI Payak Gunungkidul. Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas II MI YAPPI PAYAK dibandingkan dengan pembelajaran yang sebelum menggunakan media gambar. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata prestasi belajar siswa yang relatif lebih tinggi bila proses pembelajarannya menggunakan media gambar dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang pembelajarannya sebelum menggunakan media gambar. Nilai rata-rata siswa yang

pembelajarannya menggunakan media gambar pada akhir pembelajaran siklus II adalah 80,8, sedangkan nilai rata-rata siswa yang pembelajarannya sebelum menggunakan media gambar adalah 66.

B. SARAN

Sesuai dengan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, maka dapat dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Madrasah

Penggunaan media gambar dapat mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas II, maka seharusnya sekolah sebagai penentu kebijakan untuk menganjurkan para guru kelas rendah, khususnya guru kelas I dan II menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran membaca. Hal ini dimaksudkan agar prestasi belajar membaca siswa dapat maksimal, serta mengurangi jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan siswa.

2. Bagi Guru

Mengingat bahwa kelas rendah khususnya kelas II merupakan dasar penentu keberhasilan pembelajaran kelas-kelas di atasnya, maka proses pembelajaran harus matang dan lancar dalam membaca, menulis, dan berhitung. Untuk itu guru SD/MI khususnya guru kelas II hendaknya lebih kreatif dalam memilih metode dan media dalam pembelajaran

membaca. Salah satunya adalah dalam penggunaan media gambar. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar memang agak menyita waktu, tenaga, maupun biaya. Namun bila dilaksanakan dengan baik, maka proses pembelajaran membaca permulaan akan berhasil dan mampu mengurangi tingkat siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, hendaknya dalam belajarnya menggunakan alat bantu yang konkret, contohnya seperti macam-macam gambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat. Karena dengan alat bantu yang konkret, maka siswa akan lebih mudah dalam belajar membaca permulaan karena tertarik oleh gambar-gambar yang dipelajari.

4. Bagi Peneliti Lanjut

Bagi para peneliti yang akan datang supaya mengadakan penelitian lebih lanjut guna menentukan faktor-faktor yang turut mendukung peningkatan prestasi belajar membaca permulaan, sehingga penelitian ini akan menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Badawi. *Kelompok Belajar sebagai Teknik Bimbingan dan Penyuluhan Metode pengajaran*. (Yogyakarta: Penerbit FIP-IKIP, 1985), hal 59.
- Ahmad Rohani. ***Pengelolaan Pengajaran***. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hal 24.
- A.M Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal 73.
- Arif Sadiman. *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal 31.
- Aristo Rahadi. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud, 2003), hal 27.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, Cet II, 2001), hal 1.
- Djamarah dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pustaka Cipta, 2006), hal 11.
- Gagne dan Briggs. <http://blog.persimpangan.com/blog/2007/08/06.pengertian-pembelajaran/>. Diakses Pada 20 April 2014.
- Indah Setyaning Jati. *Penggunaan Media Gambar Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan*, PTK. (Surakarta: FKIP, UNS, 2009).
- K. Kasbolah. ***Penelitian Tindakan Kelas***. (Jakarta: Depdikbud, 1998), hal 19.
- Kartini Kartono. *Psikologi Anak dan Psikologi Perkembangan*. (Bandung : Mandar Maju, 1995), hal 138.
- Oemar Hamalik. *Rencana Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal 93-95.
- Siti Arum. *Penggunaan Alat Peraga Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Membaca*, PTK. (Bekasi: UPTD PAUD/SD, 2008).
- Slameto. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1988), hal 2.
- Soelarko. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1980), hal 3.
- Sudjana. *Media Pengajaran*, (Jakarta: Sinar Baru Aglesindo, 2001), hal 12-28.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 57 dan 127.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Bandung : Fokus Media.

Winataputra. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hal 23.



Daftar Riwayat Hidup
(*Curriculum Vitae*)

1. Personal Data

Nama : Akhada Nur Fauzia

Tempat /tanggal lahir : Gunungkidul, 29 Oktober 1985

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Payak, Sumbergiri, Ponjong, Gunungkidul

Nama Orang Tua :

Ayah : Sukiran

Ibu : Lusiyatini

Pekerjaan : Pensiunan PNS

2. Pendidikan Formal

- a. TK Masyithoh Payak
- b. MI YAPPI Payak
- c. SLTP Negeri 1 Ponjong
- d. MAN Wonosari
- e. PAI-S1 STIT Yogyakarta
- f. PGMI UIN SUNAN KALIJAGA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MI YAPPI PAYAK

Tema : Lingkungan

Kelas / Semester : II / II

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Hari / Tanggal :

A. KOMPETENSI DASAR :

Bahasa Indonesia : - Membaca lancar beberapa kalimat yang terdiri dari 3-5

B. STANDART KOMPETENSI :

Bahasa Indonesia : - Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

C. INDIKATOR :

Bahasa Indonesia : - Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Bahasa Indonesia : - Siswa dapat membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat.

E. MATERI POKOK

Membaca Lancar.

F. METODE PEMBELAJARAN :

Ceramah

Tanya Jawab

Demonstrasi

Pemberian tugas

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN :

a. Kegiatan Awal

Apersepsi/Motivasi

- Guru mengucapkan salam, Mengajak siswa berdoa bersama-sama, Mempersiapkan materi ajar.
- Mengisi daftar hadir siswa
- Mengumpulkan tugas atau PR
- Mengulang atau mengingat pelajaran yang telah lalu
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan ini:

- Siswa membaca bacaan yang ditampilkan guru dan membacanya dengan tepat.
- Siswa menyimak bacaan yang disampaikan oleh guru.
- Siswa meniru bacaan yang telah dibacakan oleh guru.

Elaborasi

Dalam kegiatan ini:

- Siswa memberi pendapat pada bacaan yang didengar dari temannya.

- Siswa mengambil kesimpulan dari yang didengar.
- Siswa mengerjakan soal-soal latihan.

Konfirmasi

Dalam kegiatan ini:

- Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

c. Kegiatan Akhir

- Membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.
- Mengerjakan post test.
- Memberikan tugas rumah.
- Memotivasi siswa agar rajin belajar membaca.

d. Sarana dan Sumber Belajar

- Buku mudah belajar Bahasa Indonesia SD Kelas I, sesuai Standar Isi 2006 KTSP penerbit buku Yudhistira.

e. Penilaian

- Tes
- Individu

Lampiran.









Lampiran.







